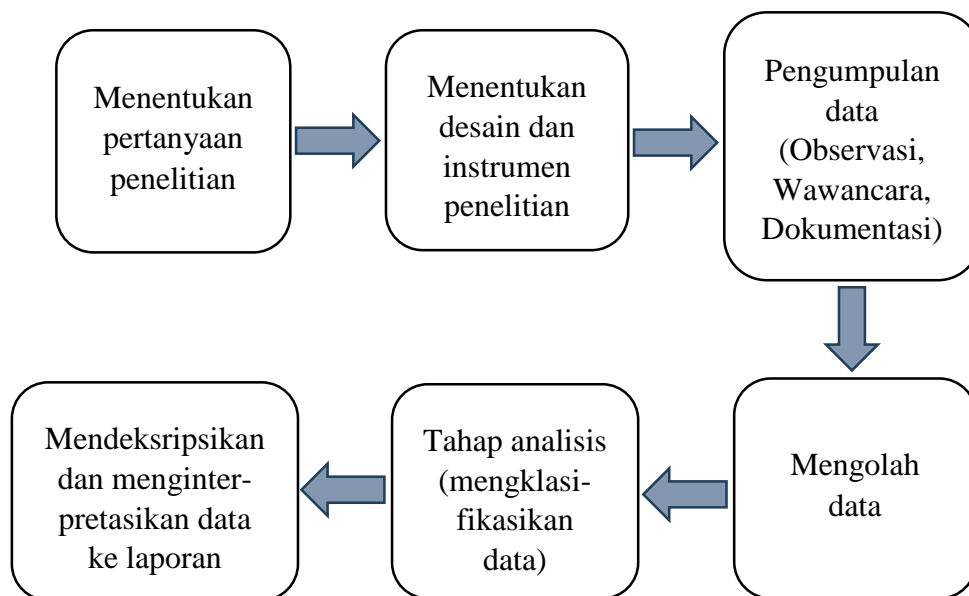


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kerja sistematis yang menghubungkan langkah demi langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan relevan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung (Rahardjo, 2017). Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus dipilih karena hasilnya bersifat pribadi dan tidak bisa digeneralisir serta lebih mudah dipahami dalam mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi digital pada UMKM Papa Burjo dengan fokus pada penggunaan media sosial untuk pemasaran digital dalam aspek *content marketing* serta dampak positif penggunaan teknologi digital untuk operasional bisnis sehari-hari dan peningkatan kinerja bisnis. Adapun tahapan penelitian kualitatif studi kasus ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2016, hlm.215) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun sampel pada penelitian ini bukan dinamakan responden, namun dinamakan sebagai narasumber atau partisipan dan informan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. R.E. Martadinata No.9a, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46134.

2) Pelaku (*actor*)

Pelaku atau subjek dari penelitian ini adalah PapaBurjo selaku salah satu pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan tersebut dipilih berdasarkan informan yang memahami literasi digital dan dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas.

3) Aktivitas (*activity*)

Aktivitas dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mengenai kemampuan literasi digital untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mengetahui kemampuan literasi digital yang dikuasai.

Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif bukan semata-mata terdiri atas tiga elemen tersebut, namun bisa juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016, hlm.215). Maka berdasarkan pernyataan tersebut, objek lain pada penelitian ini adalah kemampuan literasi digital.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016, hlm.8).

Pemilihan metode kualitatif didasari oleh keinginan tahuan peneliti terhadap fenomena yang ada dengan kondisi yang alamiah, bukan kondisi terkendali, laboratoris ataupun eksperimen. Metode tersebut sudah sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu kemampuan literasi digital pada UMKM. Oleh karena itu, melalui penelitian tersebut peneliti akan mendapatkan data-data yang sesuai dengan kondisi lapangan yang ada, sehingga nantinya dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi digital pada UMKM Kota Tasikmalaya dengan pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus terhadap UMKM PapaBurjo.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016, hlm.225).

- 1) Sumber data primer dari penelitian ini yaitu Dinas Koperasi UMKM dan Perindag Kota Tasikmalaya dan PapaBurjo selaku informan yang merupakan salah satu pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya.
- 2) Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu dan buku.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono. (2016) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data, dan secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/tringulasi (hlm.224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diambil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, karena dengan observasi akan mendapatkan data fakta mengenai kebenarannya (hlm.226). Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami situasi sosial terkait data yang akan diteliti dan mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2016, hlm.231). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur (hlm.233). Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara semistruktur. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui informasi dan permasalahan yang lebih terbuka serta narasumber dapat memberikan pendapat dan ide-idenya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis supaya wawancara masih berfokus pada objek yang ditelitinya.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono. (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, serta dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (hlm.240). Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dalam bentuk video, gambar atau foto, serta audio.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen utama atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti memahami wawasan terhadap bidang yang diteliti, memahami metode penelitian kualitatif, dan memiliki kesiapan untuk memasuki obyek penelitian (hlm.222). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen bantu diantaranya pedoman observasi dan pedoman wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara ini dilakukan kepada beberapa informan dari pihak UMKM PapaBurjo. Instrumen

Devina Fauziyah, 2024

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA UMKM DI KOTA TASIKMALAYA (STUDI KASUS: PAPANBURJO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan tersebut berkaitan dengan kemampuan literasi digital dan dampak yang diperoleh dari literasi digital yang ditinjau dari kinerja UMKM. Oleh karena itu, kerangka acuan dalam pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
Kemampuan Literasi Digital dalam kerangka DigComp 2.1. Carretero, Vuorikari, & Punie. (2017)	1. <i>Information and Data Literacy</i>	1. <i>Browsing, Searching and Filtering Data, Information and Digital Content</i> 2. <i>Evaluating Data, Information and Digital Content</i> 3. <i>Managing Data, Information and Digital Content</i>	1-5
	2. <i>Communication and Collaboration</i>	1. <i>Interacting through Digital Technologies</i> 2. <i>Sharing through Digital Technologies</i> 3. <i>Engaging in Citizenship through Digital Technologies</i>	6-19

	4. <i>Collaborating through Digital Technologies</i>	
	5. <i>Netiquette</i>	
	6. <i>Managing Digital Identity</i>	
3. <i>Digital Content Creation</i>	1. <i>Developing Digital Content</i>	20-29
	2. <i>Integrating and Re-elaborating Digital Content</i>	
	3. <i>Copyright and Licences</i>	
	4. <i>Programming</i>	
4. <i>Safety</i>	1. <i>Protecting Devices</i>	30-38
	2. <i>Protecting Personal Data and Privacy</i>	
	3. <i>Protecting Health and Well-being</i>	
	4. <i>Protecting the Environment</i>	
5. <i>Problem Solving</i>	1. <i>Solving Technical Problems</i>	39-46
	2. <i>Identifying Needs and Technological Responses</i>	

		3. <i>Creatively Using Digital Technologies</i>	
		4. <i>Identifying Digital Competence Gaps</i>	
Kineja UMKM Zaenal, A. (2012:45) (dalam Rapih, 2015)	Pertumbuhan	1. Keuntungan	47-49
	Perusahaan	2. Jumlah Pelanggan	50-54
		3. Jumlah Penjualan	55-57
		4. Jumlah Aset	58-61

3.3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (dalam Sugiyono, 2016, hlm.246).

1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono. (2016) mereduksi data berarti proses merangkum, memilih, dan mengkategorikan data-data penting untuk dicari tema dan polanya (hlm.247). Pada tahap ini data diolah dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dengan reduksi data, peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan untuk mencari temuan baru dalam fokus mengenai kemampuan literasi digital pada UMKM dengan menggunakan observasi dan wawancara kemampuan literasi digital serta dampak positif yang diperoleh pelaku UMKM PapaBurjo dalam berliterasi digital.

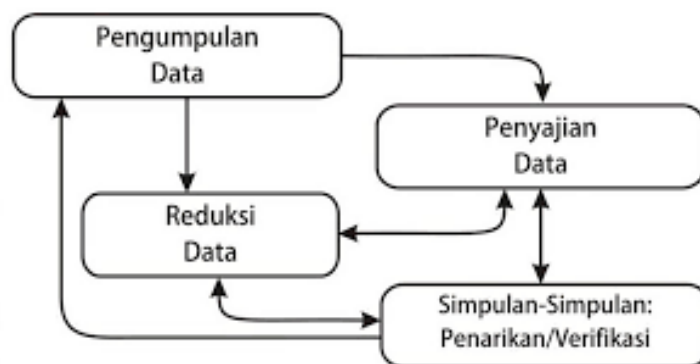
2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (Sugiyono, 2016, hlm.249). Pada penelitian ini, data yang akan disajikan yaitu hasil observasi dan wawancara dalam bentuk uraian deskriptif. Dengan

menyajikan data, maka dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan proses terakhir analisis data. Data-data yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan, lalu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, kesimpulan akan diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui kemampuan literasi digital pada UMKM serta dampak positif yang diperoleh pelaku UMKM PapaBurjo dalam berliterasi digital.



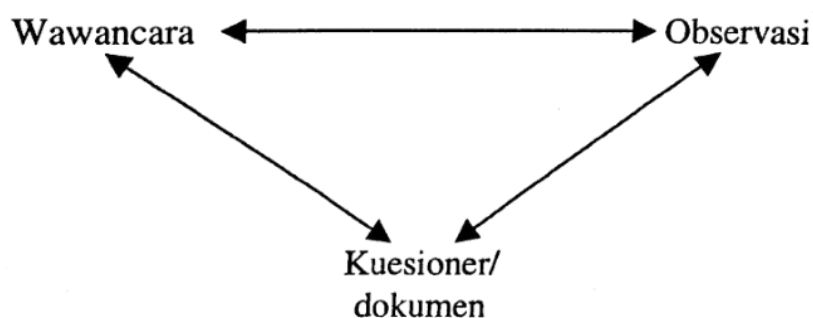
Gambar 3.2 Analisis Data Menurut Miles & Huberman

3.2.6 Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketetapan antara data di lapangan pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016, hlm.267). Adapun uji validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016, hlm.273). Maka dari itu, triangulasi yang dipilih adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lainnya untuk memastikan data mana yang benar atau semuanya benar dikarenakan sudut pandang yang berbeda. Adapun yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara-cara sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara, serta dokumen pemasaran dan penjualan.
2. Membandingkan informasi yang diperoleh dari kajian literatur dengan informasi yang diperoleh dari narasumber.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono